

TINJAUAN LITERATUR: Pendidikan Entrepreneur Mahasiswa

Alvin Praditya¹, Ibrahim Bali Pamungkas², Nanda Rodiyana³

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen02164@unpam.ac.id¹, dosen01015@unpam.ac.id², dosen02037@unpam.ac.id³

Submitted: 17th June 2024/ **Edited:** 10th Sept 2024/ **Issued:** 01st Oct 2024

Cited on: Praditya, A., Pamungkas, I. B., & Rodiyana, N. (2024). TINJAUAN LITERATUR: Pendidikan Entrepreneur Mahasiswa. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(4), 993-1007.

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify and direct efforts needed to enhance the role of higher education institutions in entrepreneurship education. The method for searching data sources for articles was conducted through the GARUDA database (2019-2023) to retrieve relevant articles published in Bahasa Indonesia. Terms and key phrases related to student entrepreneurs were reviewed through abstracts or texts of research journals before being included in the review according to criteria. Based on the analysis of the literature review, there were 59 relevant journals found. The review results indicate that by implementing relevant curriculum provision steps, business incubators and startup accelerators, entrepreneurship skills training, collaboration with industries, funding support, entrepreneurship mindset development, and coaching and mentoring programs, universities are expected to play a more effective role in preparing students to become successful entrepreneurs. This, in turn, will contribute to economic growth, job creation, and achieving Indonesia's vision as a developed country by 2045.

Keywords: Student Entrepreneur, Entrepreneur Education, Entrepreneurship Mindset Development

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi dunia yang terus berubah dengan cepat. Era globalisasi, teknologi, dan perubahan ekonomi yang pesat memerlukan pendidikan yang relevan dan efektif agar mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang berdaya saing tinggi. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pemberian pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kewirausahaan atau entrepreneurship (Margahana, 2020).

Entrepreneurship adalah kemampuan untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mengembangkan ide-ide kreatif, dan mengelola bisnis dengan efisien (Afridayani & Mu'arif, 2021). Dalam konteks ini, mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi para pengusaha yang sukses, menggerakkan inovasi, menciptakan lapangan kerja, dan menyumbang positif dalam pembangunan ekonomi dan sosial.

Kenyataannya tidak semua mahasiswa menerima pendidikan entrepreneurship yang memadai. Dalam beberapa kasus, kurikulum perguruan tinggi mungkin kurang relevan dengan tuntutan dunia bisnis. Dosen mungkin tidak memiliki pengalaman wirausaha yang cukup untuk memberikan panduan yang efektif, dan mahasiswa mungkin tidak memiliki akses yang memadai ke sumber daya dan dukungan untuk mengembangkan ide-ide bisnis mereka.

Dalam beberapa tahun terakhir, kebutuhan akan pendidikan entrepreneurship yang efektif bagi mahasiswa telah menjadi sorotan utama di berbagai negara. Universitas dan lembaga pendidikan lainnya telah berusaha untuk memperbaiki program-program mereka dengan menyesuaikan kurikulum, meningkatkan akses ke pelatihan wirausaha, dan melibatkan dosen yang berpengalaman dalam bidang ini dan masih ada banyak tantangan yang harus diatasi.

Penelitian tentang pendidikan entrepreneurship mahasiswa adalah penting karena dapat memberikan wawasan mendalam tentang cara meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan kewirausahaan di tingkat perguruan tinggi (Sutrisno & Cokro, 2018). Hal ini akan membantu mempersiapkan mahasiswa dengan lebih baik untuk menjadi entrepreneur yang sukses, menjawab kebutuhan ekonomi, dan menghadapi tantangan global yang terus berkembang.

Selain itu untuk mencapai visi Indonesia sebagai negara maju pada tahun 2045 dengan PDB terbesar kelima di dunia, langkah krusial yang harus diambil adalah memastikan sumber daya manusia (SDM) memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja, baik di tingkat nasional maupun internasional (Hutamy, et al., 2023). Salah satu indikator utama kelayakan sebuah negara maju adalah kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja yang memadai untuk mengakomodasi pertumbuhan angkatan kerja. Namun, tantangan besar muncul ketika pertumbuhan jumlah angkatan kerja tidak sejalan dengan pertumbuhan lapangan kerja yang tersedia, menyebabkan potensi terhambatnya pencapaian visi tersebut.

Perubahan paradigma dalam dunia kerja juga perlu diperhatikan. Bukan lagi sumber daya alam yang menjadi fokus utama, melainkan kemampuan dan inovasi manusia. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki peran sentral dalam menyiapkan SDM yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja masa depan. Untuk itu, penting bagi perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan pasar

dan memastikan bahwa lulusannya tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh industri.

Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri (IKU-PTN) menjadi instrumen penting dalam mengukur kualitas dan relevansi perguruan tinggi dengan dunia kerja. Salah satu prinsip utama dalam pembentukan IKU-PTN adalah meningkatkan keterhubungan antara perguruan tinggi dengan industri, dunia usaha, dan pasar kerja (Kaharudin & Djohan, 2022). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa lulusan perguruan tinggi mampu menjadi aktor yang berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan ekonomi dan pembangunan sosial.

Dengan adanya keterbatasan lapangan kerja yang tersedia, diperlukan paradigma baru di antara lulusan perguruan tinggi. Mereka tidak hanya diharapkan menjadi pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja melalui kewirausahaan. Pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi para wirausaha muda, termasuk para lulusan perguruan tinggi.

Pendidikan kewirausahaan menjadi krusial dalam mempersiapkan mahasiswa perguruan tinggi untuk menjadi pengusaha yang sukses. Ini melibatkan pengembangan keterampilan berpikir kreatif, kepemimpinan, manajemen risiko, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar (Sumual & Maramis, 2022). Dengan memiliki latar belakang pendidikan kewirausahaan yang kuat, para lulusan perguruan tinggi dapat menjadi agen perubahan yang mempercepat pembangunan ekonomi dan sosial di Indonesia.

Dalam konteks globalisasi dan transformasi digital, kewirausahaan juga melibatkan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dan mengembangkan ide-ide inovatif yang dapat menghadapi tantangan masa depan (Siregar, et al., 2023). Oleh karena itu, integrasi pendidikan kewirausahaan di berbagai program studi dan disiplin ilmu menjadi sangat penting untuk menjamin kesuksesan lulusan dalam menghadapi dinamika pasar kerja yang terus berubah.

Secara keseluruhan, visi Indonesia sebagai negara maju pada tahun 2045 membutuhkan transformasi dalam pendidikan tinggi, dengan menekankan pentingnya relevansi antara pengetahuan akademis dengan kebutuhan pasar kerja. Pendidikan kewirausahaan menjadi landasan yang kokoh untuk menciptakan lulusan yang siap

berkontribusi dalam mencapai visi tersebut, baik sebagai tenaga kerja maupun sebagai pengusaha yang mampu menciptakan lapangan kerja baru.

Tantangan masa depan yang kompleks, seperti revolusi industri 4.0 dan perubahan iklim global, menambah urgensi dari pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi baru dan menciptakan solusi inovatif menjadi kunci dalam menghadapi dinamika pasar kerja yang semakin kompleks. Perguruan tinggi perlu menjadi pusat inovasi dan kreativitas, mendorong mahasiswa untuk mengembangkan gagasan bisnis yang berkelanjutan dan memiliki dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Pendidikan kewirausahaan juga dapat memainkan peran penting dalam mengatasi disparitas regional dalam pembangunan ekonomi (Santoso, 2020). Dengan memberdayakan mahasiswa untuk menjadi wirausaha di daerah mereka sendiri, dapat diciptakan pusat-pusat pertumbuhan baru yang mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Ini juga dapat membantu mengurangi migrasi massal dari daerah pedesaan ke perkotaan dengan memberikan peluang kerja lokal yang berkelanjutan.

Pemerintah juga harus berperan aktif dalam memberikan dukungan kepada mahasiswa dan alumni perguruan tinggi yang ingin menjalankan usaha mereka sendiri. Ini termasuk penyediaan akses ke modal usaha, pelatihan keterampilan manajemen, dan jaringan bisnis yang kuat. Dengan menciptakan ekosistem yang mendukung bagi wirausaha muda, pemerintah dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan sektor bisnis baru dan penciptaan lapangan kerja.

Pendidikan kewirausahaan juga dapat membantu mengatasi masalah pengangguran struktural dengan mengubah paradigma mahasiswa dari sekadar mencari pekerjaan menjadi menciptakan pekerjaan (Santoso, 2020). Dengan memberikan mereka keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola bisnis mereka sendiri, perguruan tinggi dapat menjadi motor penggerak dalam menciptakan masyarakat yang lebih mandiri secara ekonomi.

Dalam konteks global, pendidikan kewirausahaan juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk menjadi aktor dalam pasar global. Dengan memahami prinsip-prinsip bisnis internasional dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan budaya dan

regulasi yang berbeda, lulusan perguruan tinggi Indonesia dapat bersaing di pasar global dan membawa manfaat ekonomi kembali ke negara mereka sendiri.

Sebagai kesimpulan, pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi memainkan peran penting dalam menciptakan lulusan yang siap berkontribusi dalam mencapai visi Indonesia sebagai negara maju pada tahun 2045. Dengan memberdayakan mahasiswa untuk menjadi wirausaha yang inovatif dan berkelanjutan, perguruan tinggi dapat menjadi motor penggerak dalam menciptakan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing global.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat membantu perguruan tinggi dan universitas dalam mengembangkan program pendidikan entrepreneurship yang lebih baik, serta memberikan arah yang jelas bagi mahasiswa yang ingin memulai perjalanan kewirausahaan mereka.

LANDASAN TEORI

Konsep dan Teori Pendidikan Entrepreneur

Menurut Ade Suyitno (2017) pendidikan entrepreneurship adalah suatu konsep pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, intensi, dan kompetensi peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif, dan berani mengelola resiko. Pendidikan entrepreneurship ini dilakukan secara terencana dan aplikatif untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berwirausaha dan memiliki penghasilan sendiri (Prastyaningtyas & Arifin, 2019). Tujuan pendidikan ini adalah untuk mencetak peserta didik yang memiliki kompetensi wirausaha dari sisi jiwa wirausaha dan keterampilan wirausahanya.

Definisi Entrepreneurship: Menurut (Rama, et al., 2022) Kata "*entrepreneurship*" berasal dari bahasa Prancis "*entre*" (di antara) dan "*prendre*" (mengambil). Sebutan entrepreneur digunakan pertama kali pada abad 18 untuk seseorang yang berperan sebagai "perantara" antara beberapa pihak dalam proses transaksi perdagangan.

Karakteristik Entrepreneur: Karakteristik entrepreneur meliputi:

1. Risiko: Berani mengambil risiko.
2. Inovatif: Mampu menciptakan inovasi baru.
3. Kreatif: Mampu menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya.
4. Berorientasi pada masa depan: Mempunyai visi yang jelas untuk masa depan.

5. Percaya diri: Memiliki keyakinan diri yang kuat.
6. Toleransi ambiguitas: Mampu menangani situasi yang tidak jelas.

Pendidikan Entrepreneurship: Pendidikan entrepreneurship diartikan sebagai pendidikan calon pengusaha agar memiliki keberanian, kemandirian, serta keterampilan sehingga meminimalkan kegagalan dalam kegiatan usaha (Muliadi, 2020). Pendidikan ini diharapkan dapat mencetak peserta didik yang memiliki kompetensi wirausaha dari sisi jiwa wirausaha dan keterampilan wirausahanya.

1. Penerapan Pendidikan Entrepreneur: Penerapan pendidikan entrepreneurship dalam beberapa institusi, seperti pondok pesantren, dilakukan dengan metode tutorial dan praktek langsung. Faktor penunjang seperti manajemen pengelolaan, lokasi geografis, dan luas area pondok juga mempengaruhi keberhasilan penerapan ini.
2. Strategi Menciptakan Entrepreneur Andal: Strategi menciptakan entrepreneur andal melalui pendidikan teori 4P (*Product, Price, Place, dan Promotion*) yang memungkinkan individu untuk menjadi produktif secara kreatif, inovatif, dan mandiri.

Dalam pendidikan entrepreneurship, beberapa metode yang digunakan meliputi:

1. Mata kuliah kewirausahaan: Menyajikan materi kewirausahaan secara sistematis.
2. Mencantumkan jiwa entrepreneurship dalam setiap mata pelajaran: Mengintegrasikan nilai-nilai entrepreneurship dalam setiap subjek pelajaran.
3. Mengurutkan dan memilih informasi yang paling relevan: Memilih teori yang paling relevan dengan tujuan masing-masing mata pelajaran.

Dengan demikian, pendidikan entrepreneurship berfokus pada pengembangan kemampuan dan karakteristik individu untuk menjadi wirausaha yang mandiri, kreatif, dan inovatif.

Peran Pendidikan Entrepreneur dalam Pengembangan Mahasiswa

Pendidikan entrepreneurship memiliki peran penting dalam pengembangan mahasiswa. Menurut (Dita, et al., 2021) berikut adalah beberapa aspek yang terkait dengan peran pendidikan entrepreneurship dalam pengembangan mahasiswa:

1. Meningkatkan Kapabilitas: Pendidikan entrepreneurship mempengaruhi mahasiswa dalam meningkatkan kapabilitasnya melalui pembelajaran kolaboratif, inovatif, dan kreatif. Bentuk pengajaran didesain agar memfasilitasi karakter

wirausaha mahasiswa, termasuk menyediakan fasilitas untuk praktek dan menjalankan usaha nyata.

2. **Membentuk Karakter Wirausaha:** Pendidikan entrepreneurship diawali pada pembentukan pola pikir entrepreneur, dilanjutkan dengan pembentukan suatu karakter seorang wirausaha. Pendidikan ini membentuk mahasiswa menjadi mandiri, disiplin, jujur, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi masa yang akan datang.
3. **Mengembangkan Kreatifitas:** Pendidikan entrepreneurship memberikan pembelajaran kepada seluruh mahasiswa untuk mengembangkan ekonomi dan perkembangan sosial sesuai dengan kreatifitas yang dimiliki. Pendidikan ini mendidik mahasiswa untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam mengerjakan sesuatu hal.
4. **Meningkatkan Motivasi dan Sikap Mental Wirausaha:** Aktivitas ekstrakurikuler mahasiswa perlu dikemas sistemik dan diarahkan untuk membangun motivasi dan sikap mental wirausaha. Pembinaan mahasiswa dalam berbagai kegiatan minat dan bakat, keilmuan, kesejahteraan, atau keorganisasian hendaknya juga diarahkan untuk memberikan keterampilan berwirausaha.
5. **Mengurangi Pengangguran:** Pendidikan entrepreneurship dapat mampu menciptakan lebih banyak entrepreneur baru di masa yang akan datang. Dengan demikian, pendidikan ini dapat mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam mengembangkan idenya.
6. **Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha:** Pendidikan entrepreneurship memberikan semangat pada peserta didik untuk kreatif dan inovatif dalam mengerjakan sesuatu hal. Pola pendidikan sedemikian ini menuntut peserta didik untuk bisa produktif dan cepat dalam merespon perubahan.
7. **Meningkatkan Kemampuan Mengelola Resiko:** Pendidikan entrepreneurship juga membantu mahasiswa untuk berani mengelola resiko dan memiliki keyakinan diri yang kuat. Pendidikan ini membantu mahasiswa untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif, dan berani mengelola resiko.

Dengan demikian, pendidikan entrepreneurship memiliki peran penting dalam pengembangan mahasiswa, termasuk meningkatkan kapabilitas, membentuk karakter

wirausaha, mengembangkan kreatifitas, meningkatkan motivasi dan sikap mental wirausaha, mengurangi pengangguran, meningkatkan kemampuan berwirausaha, dan meningkatkan kemampuan mengelola resiko (Nainggolan & Harny, 2020).

Strategi dan Metode Pendidikan Entrepreneur

Menurut (Hely, et al., 2021) strategi dan metode pendidikan entrepreneurship di sekolah melibatkan beberapa langkah yang efektif dalam membentuk karakter entrepreneurship pada siswa. Berikut adalah beberapa strategi dan metode yang telah dipraktikkan:

Pendidikan Karakter

1. Strategi pendidikan karakter sebagai strategi dalam membentuk karakter entrepreneurship di sekolah. Metode penelitian ini adalah penelitian studi literatur.
2. Pendidikan karakter melibatkan kegiatan program *cooking class*, *outing class*, dan *market day* yang dapat dilakukan kapan saja dan dengan intensitas yang tinggi maupun rendah disesuaikan dengan kondisi dan situasi lingkungan maupun anak sebagai pemeran utamanya.

Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Penciptaan Wirausaha

Pengaruh lingkungan pendidikan terhadap penciptaan wirausaha telah menjadi fokus penelitian yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berikut adalah beberapa penelitian yang membahas tentang pengaruh lingkungan pendidikan terhadap minat dan kemampuan siswa dalam berwirausaha:

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga

Penelitian oleh Agusmiati dan Wahyudin (2019) menemukan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Lingkungan keluarga yang mendukung dan memberikan motivasi dapat meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha.

2. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan

Penelitian oleh Ahmad dan Margunani (2016) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan yang diterima dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berwirausaha.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah

Penelitian oleh (Sumual & Maramis, 2022) menemukan bahwa lingkungan sekolah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan. Namun, penelitian ini tidak menemukan hubungan langsung antara lingkungan sekolah dengan minat berwirausaha.

4. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial

Penelitian oleh Anggraeni dan Harnanik (2015) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Lingkungan sosial yang mendukung dan memberikan motivasi dapat meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha.

5. Strategi Pendidikan Kewirausahaan

Penelitian oleh Rencana Strategi Dalam Menerapkan Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi (2022) menemukan bahwa perguruan tinggi harus memiliki program kerja yang jelas dan berkesinambungan agar suasana kegiatan pendidikan kewirausahaan dapat berjalan dengan efektif.

Dalam sintesis, lingkungan pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat dan kemampuan siswa dalam berwirausaha. Lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang mendukung serta pendidikan kewirausahaan yang diterima dapat meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha. Namun, lingkungan sekolah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan.

METODE PENELITIAN

Strategi Pencarian Literatur

1. *Framework* yang digunakan
 - a. *Population/problem*, populasi atau masalah yang akan diteliti,
 - b. *Intervention*, suatu tindakan penatalaksanaan terhadap kasus,
 - c. *Comparation*, yang digunakan pembandingan adalah penatalaksanaan lain,
 - d. *Outcome*, hasil suatu penelitian,
 - e. *Study design*, desain penelitian yang akan digunakan pada jurnal yang akan di review.
2. Kata kunci. Pencarian artikel atau jurnal menggunakan keyword yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikasikan pencarian, sehingga mempermudah

dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, “entrepreneur”.

3. Database atau *search engine*

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan tidak melakukan penelitian secara langsung, tetapi diperoleh dari jurnal hasil penelitian terdahulu. Data sekunder berasal dari sumber data yang didapat berupa artikel atau jurnal yang relevan dengan topik dilakukan menggunakan database melalui Garda Rujukan Digital (GARUDA).

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Table 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Dengan Format PICOS

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Populasi/problem	Jurnal nasional yang membahas topik penelitian yaitu entrepreneur mahasiswa	Jurnal nasional yang tidak ada kaitannya dengan topik penelitian yang akan menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi.
Intervention	Tindakan entrepreneur mahasiswa untuk menjadi lebih baik	Tindakan entrepreneur mahasiswa yang menjurus atau menimbulkan kegiatan negatif
Comparation	Tidak ada pembandingan	Ada pembandingan
Outcome	Adanya entrepreneur mahasiswa	Tidak entrepreneur mahasiswa
Study design	D : Penelitian Deskriptif, Penelitian Komparatif, Penelitian Korelasi, Penelitian Survei, Penelitian Ex Post Facto, Penelitian Eksperimen, Penelitian Tindakan. S : Probability Sampling (Simple Random Sampling, Systematic Random Sampling, Stratified Random Sampling, Cluster Random Sampling, Multi Stage Sampling), Nonprobability Sampling (Purposive Sampling, Snowball Sampling, Accidental Sampling, Quota Sampling, Teknik Sampel Jenuh), Rumus Slovin, Metode Sensus. V : teknologi informasi, motivasi, kinerja. I : Tes, Angket atau Kuesioner, Wawancara, Observasi, Skala Bertingkat, Dokumentasi Intrumen Penelitian, Forum Group Discussion (FGD), Eksperimen. A : Penelitian deskriptif, Penelitian komparatif, Penelitian asosiatif, Penelitian verifikatif.	Systematic / Literature Review

Sumber: Data penelitian, 2024

Seleksi Studi Dan Penilaian Kualitas

Hasil pencarian dan seleksi studi

Pencarian literatur melalui pencarian GARUDA memakai kata kunci "entrepreneur" peneliti mendapatkan yang sesuai dengan jurnal terkait. Kemudian jurnal tersebut di skringing yang akan di jadikan sampel hanya yang sesuai dengan kata kunci beserta rentan tahun 2019 sampai 2023.

HASIL PENELITIAN

Hasil Jurnal

Karakteristik Umum Literature

Pada bagian ini terdapat literature yang keasliannya dapat dipertanggungjawabkan dengan tujuan penelitian. Tampilan hasil literature dalam penelitian literature review berisi tentang ringkasan dan pokok-pokok hasil dari setiap artikel yang terpilih dalam bentuk tabel, kemudian dibawah bagian tabel dijabarkan apa yang ada didalam tabel tersebut berupa makna dan trend dalam bentuk paragraph.

Tabel 2. Karakteristik Umum Dalam Penyelesaian Penelitian

No	Kategori	Jumlah	%
A.	Tahun Publikasi		
1.	2019	5	8.4
2.	2020	18	30.5
3.	2021	8	13.5
4.	2022	17	28.8
5.	2023	11	18.8
	Jumlah	59	100
B.	Desain		
1.	Survei	59	100
	Jumlah	59	100
C.	Sampel		
1.	Sampel Jenuh	59	100
	Jumlah	59	100
D.	Instrumen		
1.	Kuesioner	59	100
	Jumlah	59	100
E.	Analisis		
1.	Analisis deskriptif	59	59
	Jumlah	59	100

Sumber : Data penelitian, 2024

Penelitian yang dilakukan melalui tinjauan literatur dari tahun 2019 hingga 2023 mencakup 59 studi yang semuanya menggunakan desain penelitian survei. Ini menunjukkan bahwa metode survei merupakan pendekatan yang dominan dalam periode tersebut untuk mengumpulkan data dan informasi dari responden.

Dalam hal teknik sampling, seluruh 59 studi (100%) menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh berarti seluruh populasi yang relevan dijadikan sampel, bukan hanya bagian dari populasi, untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencakup seluruh kelompok yang diteliti.

Untuk pengumpulan data, semua penelitian (100%) menggunakan instrumen kuesioner. Selain itu, dalam analisis data, setiap studi (100%) menerapkan analisis deskriptif untuk mengevaluasi dan menggambarkan data yang diperoleh. Ini menunjukkan konsistensi dalam metodologi dan teknik analisis yang digunakan di seluruh penelitian tersebut.

Analisis Literatur

Berdasarkan hasil tinjauan literatur yang mencakup 59 jurnal relevan, implementasi langkah-langkah seperti penyediaan kurikulum yang relevan, inkubator bisnis, dan akselerator startup menjadi sangat penting. Langkah-langkah ini dirancang untuk memperkuat dukungan terhadap mahasiswa yang ingin memulai usaha dengan memberikan mereka alat dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan ide-ide bisnis mereka secara efektif.

Selain itu, pelatihan keterampilan wirausaha, kolaborasi dengan industri, dan dukungan pendanaan juga dianggap krusial dalam menciptakan ekosistem yang mendukung. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan praktis mahasiswa, menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta menyediakan akses ke sumber daya dan jaringan yang diperlukan untuk kesuksesan usaha mereka.

Dengan adanya pengembangan mentalitas kewirausahaan dan program pembinaan serta mentoring, diharapkan perguruan tinggi dapat berperan lebih efektif dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi wirausaha yang sukses. Kesuksesan para wirausahawan ini, pada gilirannya, akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan mendukung pencapaian visi Indonesia sebagai negara maju pada tahun 2045.

KESIMPULAN

Untuk meningkatkan peran perguruan tinggi dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi wirausaha yang siap berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja dan

mendukung visi Indonesia sebagai negara maju pada tahun 2045, beberapa langkah dapat diambil:

1. Penyediaan Kurikulum yang Relevan: Perguruan tinggi perlu meninjau kembali kurikulum mereka untuk memastikan bahwa mereka menyediakan program-program yang relevan dengan kebutuhan pasar dan industri. Ini mencakup pengenalan mata kuliah yang fokus pada keterampilan wirausaha, manajemen bisnis, inovasi, dan teknologi.
2. Inkubator Bisnis dan Akselerator Startup: Perguruan tinggi dapat mendirikan inkubator bisnis dan akselerator startup di kampus mereka. Ini akan memberikan tempat bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan ide-ide bisnis mereka dan memberikan akses ke sumber daya, mentor, dan jaringan yang diperlukan untuk berhasil meluncurkan bisnis mereka.
3. Pelatihan Keterampilan Wirausaha: Program pelatihan dan workshop harus diselenggarakan secara teratur untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang sukses. Ini termasuk keterampilan kepemimpinan, manajemen waktu, negosiasi, dan kemampuan berkomunikasi yang efektif.
4. Kolaborasi dengan Industri: Perguruan tinggi dapat menjalin kemitraan yang erat dengan industri untuk mengembangkan program-program pendidikan yang lebih relevan dan memfasilitasi magang bagi mahasiswa. Ini memberikan pengalaman praktis yang berharga dan membantu mahasiswa memahami kebutuhan bisnis secara langsung.
5. Dukungan Pendanaan: Perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa dalam mengakses sumber pendanaan untuk memulai bisnis mereka, baik melalui dana universitas sendiri, kemitraan dengan lembaga keuangan, atau dukungan dari investor ventura.
6. Pengembangan Mentalitas Kewirausahaan: Selain keterampilan praktis, penting juga untuk mengembangkan mentalitas kewirausahaan di antara mahasiswa. Ini mencakup menginspirasi jiwa kewirausahaan, mengajarkan keberanian untuk mengambil risiko, dan memupuk sikap inovatif dan proaktif.
7. Program Pembinaan dan Mentoring: Perguruan tinggi dapat menawarkan program pembinaan dan mentoring yang berkelanjutan bagi mahasiswa yang tertarik untuk

menjadi wirausaha. Mentor dari dunia bisnis dapat memberikan pandangan berharga dan bimbingan yang dapat membantu mahasiswa mengatasi tantangan dan mempercepat pertumbuhan bisnis mereka.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, perguruan tinggi dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi wirausaha yang sukses, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan mencapai visi Indonesia sebagai negara maju pada tahun 2045.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Suyitno Adeino. 2017. Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship Education). <https://www.kompasiana.com/adesuyitno/55286ac36ea8346e238b458b/pendidikan-kewirausahaan-entrepreneurship-education> (diakses 28 Mei 2024).
- Afridayani, A., & Mu'arif, S. (2021). Efektivitas pembelajaran entrepreneurship dan seminar motivasi untuk meningkatkan minat menjadi entrepreneur. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 160-169.
- Agusmiati, D., & Wahyudin, A. 2019. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Motivasi, Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 878 – 893.
- Ahmad, T. A., & Margunani. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. 2(1), 18 – 23.
- Anggraeni, B., & Harnanik. 2015. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang. *Dinamika Pendidikan*, 10(1), 42 – 52.
- Dita Maharani Suwardi, Amir Machmud, Iswanti. 2021. Peran Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Inovasi Mahasiswa Yang Dimediasi Pengenalan Peluang Wirausaha. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 9(1), 69 - 81.
- Helty Asafri, Pitriyani, Rosmiati. 2021. Strategi Pengembangan Karakter Entrepreneurship di Sekolah. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5085 - 5091.
- Hutamy, E. T., Safutri, R., Putri, S., Afryan, M. A. R., & Hasan, M. (2023). Systematic Literature Review: Family Economics Education as an Effort to Enhance Family Economic Resilience Based on Local Culture. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 6(3), 187-198.
- Kaharudin, E., & Djohan, H. A. (2022). Pendidikan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 1(3), 285-294.
- Margahana, H. (2020). Urgensi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membentuk Karakter Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 176-183.

- Muliadi, A. (2020). Sikap Entrepreneur Mahasiswa Pendidikan Biologi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).
- Nainggolan, R., & Harny, D. (2020). Pengaruh pendidikan entrepreneurship dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha (studi di Universitas Ciputra). *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(2), 183-198.
- Prastyaningtyas, E. W., & Arifin, Z. (2019). Pentingnya pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai upaya menghadapi revolusi 4.0. *Proceedings of the ICECRS*, 2(1), 281-285.
- Rama, Alzet, dkk. 2022. Konsep entrepreneur dalam dunia pendidikan. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 8(1), 87 - 92.
- Santoso, F. S. (2020). Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(1), 13-22.
- Siregar, P. P., Julmasita, R., Ananda, S., & Nurbaiti, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 43-50.
- Sumual, J., & Maramis, J. B. (2022). Urgensi entrepreneurship education bagi mahasiswa perguruan tinggi. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 23(1), 1-13.
- Sutrisno, W., & Cokro, S. (2018). Analisis pengaruh edupreneurship dan mentoring terhadap peningkatan daya saing lulusan perguruan tinggi. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 114-124.
- Universitas Ciputra. 2023. Pendidikan Kewirausahaan yang Membangun Entrepreneur. <https://www.ciputra.ac.id/pendidikan-kewirausahaan-yang-membangun-entrepreneur/> (diakses 2 Juni 2024).